

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar dalam mengembangkan kepribadian secara langsung untuk memenuhi kebutuhannya. Pendidikan sebagai proses yang membantu individu baik jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian yang berkualitas. Individu dikatakan berkualitas yakni dengan mempunyai akal pribadi yang selaras, seimbang dalam aspek moral, sosial, spiritual, intelektual fisik atau non fisik dan sebagainya.¹

Makna pendidikan dapat dikatakan sebagai upaya dalam pencapaian aktualisasi diri dengan mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki dalam dirinya sendiri. Dalam UU No 20 Tahun 2003, mengatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Peranan pendidikan sangat besar untuk mewujudkan manusia yang utuh, mandiri dan menjadikan manusia mulia akan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dengan adanya pendidikan, manusia akan paham dengan dirinya bahwa sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dengan karunia yang sangat banyak yang dibandingkan dengan makhluk lainnya. Pendidikan bagi negara memberikan kontribusi yang sangat besar akan kemajuan suatu bangsa dan

¹ Syaiful Sagala., *“Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 1.

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

sebagai wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan kontribusi serta membangun watak bangsa (*Nation Character Building*).

Saat ini, potensi suatu bangsa tidak dinilai dengan kelimpahan kekayaan alam, melainkan akan potensi sumber daya manusia yang terbentuk melalui lembaga pendidikan. Pendidikan menjadi sesuatu yang penting dalam penentu kualitas sumber daya manusia. Tetapi kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh adanya kemajuan sistem pendidikan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman.³

Dalam dunia pendidikan, juga memerlukan adanya kualitas mutu yang baik akan proses pembelajarannya. Manajemen mutu adalah perencanaan dan kontrol produk dan jasa dalam sebuah lembaga secara sistematis dan eksplisit. Kualitas dalam sebuah lembaga pendidikan dianggap penting bagi sebuah sekolah. Komponen organisasi pendidikan menyadari bahwa pentingnya kualitas dalam perubahan tatanan dunia ini telah menciptakan tantangan baru bagi sebuah lembaga pendidikan. Organisasi dalam pendidikan berusaha merancang *output* lembaga dengan memperhatikan kebutuhan pelanggan dan merencanakan akan pengendalian seluruh proses kegiatan dengan standar kualitas yang mencukupi.⁴

Manajemen mutu merupakan sarana yang memungkinkan untuk digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki sistem pendidikan. Rendahnya

³ Fevi Selfiati, Bukman Lian dkk., “Pengaruh Kepemimpinan Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMP Se-Kecamatan Sako Palembang”, Jurnal Pendidikan Vol.9, No.1, Januari 2021, hal. 1.

⁴ Lantip Diat Prasajo., “Manajemen Mutu Pendidikan”, (Yogyakarta: UNY Press, 2016), hal. 1-2.

mutu pendidikan berkaitan dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam membangun pendidikan dengan lebih menekankan pada dimensi struktural akan pendekatan *input-output*. Dalam hal ini, pemerintah mempunyai keyakinan dengan adanya penerapan pola manajemen mutu di lembaga pendidikan dalam proses pengelolaan *input* secara maksimal yang dapat meningkatkan mutu *output* yang diharapkan lebih baik. Mutu dalam hubungan antarmanusia, suasana dan kenyamanan kerja merupakan faktor yang menciptakan rasa betah dilingkungan sekolah.⁵

Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ariyojeding Rejotangan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kabupaten Tulungagung, yang beralamat di Jl. Diponegoro gang III RT/RW 003/011, Jeding Kidul, Ariyojeding, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Di MTs Darussalam Ariyojeding ini menjadi lembaga pendidikan yang turut membantu dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui proses belajar. Lembaga pendidikan ini berada dibawah naungan Pemerintah dan Kementrian Agama. Dimana dalam sistem penjaminan mutu pendidikan di Indonesia sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009, yang meliputi tentang batasan mutu, tujuan penjaminan mutu dan acuan tingkatan mutu, yang tertuang dalam beberapa pasal:

“Tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapa SPMP”.

⁵ Syaiful Sagala., “*Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*”, ..., hal. 3.

Manajemen mutu di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan ini menjadi salah satu faktor pendorong akan adanya pengembangan profesionalisme guru dalam suatu lembaga pendidikan. Dimana pengembangan profesionalisme guru dapat meningkatkan kebutuhan setiap makhluk individu, antara lain kebutuhan sosial dalam meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efektif dan efisien, kebutuhan untuk membantu staf dalam mengembangkan dirinya dalam pendidikan, serta kebutuhan untuk mendorong dan mengembangkan kemampuan pribadinya tersendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Di MTs Darussalam, tenaga pendidik menjadi seseorang yang bertugas untuk menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya. Dimana terdapat seorang guru yang profesional yakni guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan dan kompetensi yang tertentu sesuai dengan apa yang ada. Dalam mencapai pendidikan yang bermutu, dimana seorang guru menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pendidikan yang bermutu pula.

Berdasarkan kelebihan yang dimiliki serta tuntutan yang diberikan cukup banyak pada kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang Manajemen Mutu dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan. Dalam hasil observasi, peneliti menemukan sedikit keganjalan dimana beberapa guru tidak menjalankan profesinya dengan baik dengan pemegang mata pelajaran yang tidak sesuai dengan keahliannya, yang dimaksudkan ada beberapa guru yang rapel untuk mengajar 2 mata pelajaran. Tetapi, disisi lain guru dalam MTs Darussalam ini tetap berperan sebagai guru keahlian mata pelajaran yang

sebenarnya yang diganti dengan salah satu guru mata pelajaran lain. Memang dalam MTs Darussalam ini, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan tidak sebanyak dengan sekolah lain hanya guru yang ada di sekolah ini tetap mengusahakan bagaimana semestinya peserta didik dapat belajar dan mengetahui serta memahami keseluruhan mata pelajaran yang ada di MTs Darussalam.

Dalam pelaksanaan manajemen mutu di MTs Darussalam Ariyojeding ini, sebuah proses yang digunakan untuk mengontrol yang lebih baik sebagai usaha dalam lembaga ini sendiri mengenai kebebasan baik yang disesuaikan dengan akuntabilitas yang ada. Dimana akan adanya manajemen mutu ini dapat menjadikan dan memberikan pendidikan yang layak dan bermutu pada peserta didiknya. Maka itu, manajemen mutu menjadi suatu hal yang nantinya dapat membedakan antara kesuksesan dan kegagalan yang ada akan menjamin perkembangan lembaga pendidikan ini dalam meraih status ditengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang ada saat ini.

Dalam melaksanakan pola penerapan manajemen mutu di MTs Darussalam ini membuat proses belajar dan mendapatkan informasi baru mengenai pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan dalam perolehan informasi serta menerapkan ide baru atau suatu inovasi yang ada di sekolahnya dengan reformasi yang telah berubah sesuai dengan perubahan masyarakat dan perkembangan zaman. Maka dari itu, untuk kepentingan ini diperlukan berbagai sumber belajar bagi kepala sekolah dan guru dalam pengembangan sekolah yang efektif, efisien, mandiri, produktif dan akuntabel.

Karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penulis mencoba meneliti tentang “Manajemen Mutu dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diuraikan bahwa fokus penelitian permasalahan antara lain:

1. Bagaimana Perencanaan Mutu Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan?
2. Bagaimana Pengorganisasian Mutu Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan?
3. Bagaimana Pelaksanaan Mutu Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan?
4. Bagaimana Pengawasan Mutu Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Mutu Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan
2. Untuk Mengetahui Pengorganisasian Mutu Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan
3. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Mutu Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan.

4. Untuk Mengetahui Pengawasan Mutu Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bersifat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih dalam memperkaya khazanah ilmiah tentang manajemen mutu dalam pengembangan mutu profesionalisme guru di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan.

2. Manfaat Bersifat Praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah, sebagai bahan masukan agar dapat memberikan gambaran tentang efektif efisiennya dalam pengimplementasian manajemen mutu dalam pengembangan profesionalisme guru dalam lembaga pendidikan tersebut serta untuk memotivasi diri dan pengembangan diri dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan yang diharapkan dapat terwujud.
- b. Bagi Siswa, sebagai pengelolaan akan penerapan manajemen mutu yang sesuai dengan standar pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa meningkat.
- c. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan atau khazanah keilmuan dan menambah wawasan lebih luas akan manajemen mutu dalam pengembangan profesionalisme guru di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan.
- d. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hasil dari penelitian ini dapat menambah literatur sumber belajar mahasiswa dan memberikan sumbangsih referensi perpustakaan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Penegasan Operasional

Agar tidak terjadi salah dalam penafsiran memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

a. Manajemen Mutu

Manajemen suatu kata yang tidak asing bagi setiap orang. Manajemen berasal dari kata *to manage* dengan artian mengatur. Pada dasarnya manajemen belum memiliki definisi yang baku dan tetap serta disetujui secara universal. Secara etimologi, manajemen adalah sebuah seni/ilmu yang mengarahkan orang lain dalam mencapai tujuan utama dalam organisasi atau lembaga pendidikan melalui proses POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) secara efektif dan efisien.⁶

Sedangkan mutu merupakan sesuatu yang menjadi standart atau yang dipersyaratkan untuk dicapai. Mutu berasal dari bahasa inggris yakni "*Quality*" dengan artian kualitas. Menurut Nur Azman, mutu/kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu atau kadar derajat, taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya.⁷

⁶ Lilis Sulastri., "*Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik*", (Bandung: *La Good's Publishing*, 2014), hal. 9-10.

⁷ Nur Azman., "*Kamus Standar Bahasa Indonesia*", (Bandung: FokusMedia, 2013), hal. 227.

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.⁸ Dimana mutu mengandung makna akan sebuah proses yang terstruktur dalam memperbaiki keluaran yang akan dihasilkan nantinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu berkaitan dengan baik buruknya suatu benda, kadar atau derajat misalnya kecerdasan, kepandaian dan lain-lain.⁹

Manajemen mutu sebagai suatu sistem untuk membantu satuan pendidikan dalam mewujudkannya. Manajemen mutu merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan semua aktivitas kerja yang harus diselesaikan untuk mempertahankan mutu (kualitas) yang diinginkan oleh sebuah lembaga.¹⁰

b. Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi, dengan istilah kata *Profession* mengandung arti suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Secara pengertian lain, profesi dapat dikatakan sebagai kedudukan atau jabatan yang memerlukan sebuah ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus

⁸ Eti Rochaety, dkk., "*Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hal. 97.

⁹ Erwin Firdaus, Ramen A Purba, dkk., "*Manajemen Mutu Pendidikan*", (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 6.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 2.

yang diperoleh melalui pendidikan yang bersifat teoritis dan praktek sesuai kenyataan.¹¹

Sedangkan secara sederhana, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Secara umum, guru ialah orang yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai serta membimbing peserta didik untuk meraih cita-cita dan memiliki budi pekerti.¹²

Profesi guru merupakan sebuah profesi yang dapat menentukan masa depan bangsa nantinya. Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1, mengatakan:¹³

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Dari pengertian definisi “*profesionalisme*” dan “*guru*” diatas bahwa profesionalisme guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

¹¹ Halid Hanafi, La Adu, dkk., “*Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*”, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), hal. 1.

¹² Heri Susanto., “*Profesi Keguruan*”, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hal. 10.

¹³ *Ibid.*, hal. 13.

2. Penegasan Konseptual

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul “*Manajemen Mutu dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan*” adalah bagaimana penerapan manajemen mutu akan pengembangan profesionalisme guru yang ada dalam sekolah tersebut yang sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki masing-masing guru. Dalam penerapan hal ini, guru dibantu oleh kepala sekolah dan warga sekolah dalam mewujudkan intelektualitas peserta didiknya akan pendidikan moral dan akhlak yang mulia dilingkungan sekolah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini, terdapat 6 bab dalam masing-masing bab yang terdiri dari beberapa sub bab saling berkaitan satu sama lain. Secara terperinci, berikut sistematika pembahasan penulisan:

BAB I meliputi pendahuluan. Pada bagian ini memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II meliputi kajian teori yang berisi deskripsi akan manajemen mutu dan pengembangan profesionalisme guru, serta penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian ini, dan tidak lupa juga terdapat paradigma penelitian.

BAB III membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian,

kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian dengan menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V meliputi tentang pembahasan. Dalam bab ini berisi pembahasan yang diuraikan analisis data dan temuan hasil penelitian yang akan dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

BAB VI meliputi tentang penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil analisis yang dilakukan pada pembahasan dan juga berisi saran-saran. Pada bagian akhir juga dicantumkan daftar pustaka dan berbagai lampiran.